

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan arus zaman yang begitu pesat selayaknya diikuti kemampuan emosional yang tinggi dengan mencetak generasi-generasi baru yang dituntut memiliki kemampuan emosional serta mental yang tinggi agar dapat bertahan dan bersaing untuk mencapai sukses.

Di sinilah anak mulai merasa kebingungan dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan teman sebaya terutama untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Kecerdasan emosi juga mempengaruhi anak dalam melakukan interaksi karena anak yang mudah emosi mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan interaksi dengan orang lain, begitu pula seorang remaja yang dituntut untuk menjalin hubungan sosial dan menjalin penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Hubungan sosial menjadi sangat penting karena remaja akan mengalami perasaan sama dengan teman sebayanya, yaitu perasaan kegelisahan atas perkembangan pesat padanya dan status yang tidak jelas antara anak dan dewasa. Oleh karena itu, teman sebaya dianggap sebagai seseorang yang dapat memahaminya.

Menurut Hurlock (1990:287) penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.

Salah satu indikasi penyesuaian sosial yang berhasil adalah kemampuan untuk menetapkan hubungan yang dekat dengan seseorang. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan diplomatis dengan orang lain, baik orang yang dikenal maupun orang yang tidak di kenal sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan (Hurlock, 1990:287)

Menurut Schneiders (dalam Agustiani, 2006:147) penyesuaian sosial merupakan suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi, dan reaksi sosial, sehingga kriteria yang harus dipenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Penyesuaian sosial dapat dikatakan baik apabila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, memperhatikan kesejahteraan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial serta menghargai nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Sedangkan penyesuaian yang buruk dapat terlihat dari tidak mampunya seseorang memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang tidak dapat diterima dan tidak memuaskan bagi dirinya sendiri.

Penyesuaian sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan remaja untuk berinteraksi dengan orang lain dan situasi-situasi tertentu yang ada di lingkungan sosialnya secara efektif dan sehat sehingga remaja

memperoleh kepuasan dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang dapat dirasakan oleh dirinya dan orang lain atau lingkungannya.

Remaja yang sehat dan normal akan selalu mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan yang dinamis agar keberadaannya diakui dan berarti bagi orang lain. Remaja menganggap bahwa teman sebaya sebagai sesuatu yang mampu memberikan dunia tempat kawula muda untuk melakukan perkembangan sosialnya, dimana nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan berasal dari teman-temannya. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya melebihi waktu yang mereka habiskan dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain. Pada masa ini, remaja lebih berorientasi pada teman sebayanya serta berusaha dengan menyesuaikan diri dengan baik (Indah, 2005:3).

Interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan (Partowisastro, 1983:89).

Remaja sangat memerlukan sebuah interaksi dengan teman sebayanya untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya, agar remaja tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik dan bisa diterima di lingkungan sosialnya. Terciptanya hubungan yang baik juga akan mempengaruhi emosional antar antar remaja didalam sebuah pergaulan.

Mappiare (1982:60) menyatakan bahwa remaja yang dapat melatih emosinya, akan lebih mampu menguasai emosi-emosi negatif, dan dapat

membantu untuk menghadapi berbagai situasi yang akan mendatangkan kebahagiaan bagi mereka. Remaja yang memiliki kecerdasan emosi akan lebih terampil dalam menenangkan dirinya. Menurut Goleman (2000:512) kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 2000:513) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai himpunan bagian dari kecerdasan social yang melibatkan kemampuan memantau perasaan social yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Thorndike (dalam Goleman, 2002:56) mengungkapkan peranan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial individu bahwasannya salah satu aspek dari kecerdasan emosional adalah kecerdasan sosial yaitu kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan dengan orang lain. Lebih lanjut Goleman (2002:57) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan banyak ditentukan oleh kualitas kecerdasannya. Sebagian dari kecerdasan yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan adalah kecerdasan yang berkaitan dengan aspek emosional. Seseorang yang cerdas dalam mengelola emosinya akan meningkatkan kualitas kepribadiannya.

Kecerdasan emosi dapat di lihat dari kemampuan siswa untuk membina hubungan dengan orang lain dan beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian yang baik akan mengantarkan individu kepada kedewasaan yang sesungguhnya, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan kualitas konflik yang dialaminya, dan keberhasilan individu menyelesaikan konflik secara efektif.

Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya maka akan mempengaruhi bagaimana penyesuaian sosial mereka baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun dimasyarakat. Kemampuan mengelola emosi dan membina hubungan dengan orang lain akan meningkatkan kemampuan remaja untuk melakukan penyesuaian sosialnya.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Sosial”.

B. Identifikasi Masalah

Factor-Faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial seseorang sangatlah rumit. Bagi remaja, usaha penyesuaian itu dapat menjadi pelik dalam perkembangan sosial pribadinya. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (1990:213) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosialnya.

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam proses penyesuaian sosialnya di sekolah berkaitan erat dengan factor-faktor yang turut mempengaruhinya.

Surya (1985:16) mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial sebagai berikut:

1. Kondisi jasmani yang meliputi pembawaan, susunan jasmaniah, system syaraf, kelenjar otot, kesehatan dan lainnya
2. Kondisi perkembangan dan kematangan, meliputi perkembangan dan kematangan intelektual, sosial, moral dan emosional yang meliputi kecerdasan emosi seseorang remaja.
3. Kondisi lingkungan meliputi rumah/keluarga, interaksi dengan teman sekolah dan masyarakat.
4. Penentu psikologis yang meliputi pengalaman belajar, pembiasaan, determinasi diri, frustasi dan konflik.
5. Penentu cultural berupa budaya dan agama.

Senada dengan pernyataan diatas, Fahmi (1982:20) berpendapat bahwa penyesuaian sosial merupakan salah satu aspek dari penyesuaian diri, maka aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri juga berlaku untuk penyesuaian sosial. Lebih lanjut dijelaskan bahwa yang mempengaruhi terciptanya penyesuaian diri individu antara lain:

1. Terpenuhi tidaknya kebutuhan jasmani dan rohani seseorang.
2. Pengalaman-pengalaman masa lalu
3. Keadaan Fisik seseorang
4. Reaksi-reaksi individu terhadap stimulasi dari lingkungan.

Sedangkan Gerungan (2003:180) mengemukakan factor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah sebagai berikut :

1. Peran keluarga yang meliputi status sosial ekonomi , kebutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua dan status anak
2. Peranan sekolah meliputi structural, dan organisasi sekolah, peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)
3. Peranan lingkungan kerja misalnya lingkungan pekerjaan industri atau pertanian di daerah
4. Peranan media massa, besarnya pengaruh alat komunikasi seperti perpustakaan, televisi, film, radio dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian social disekolah adalah faktor internal yang terdiri dari kondisi jasmani, kondisi perkembangan dan kematangan, dan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, suasana kelas,teman-teman sebaya, guru dan peraturan sekolah.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang menimbulkan dan mempengaruhi penyesuaian sosial, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat penulis ajukan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian sosial?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian sosial?

E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan pengertian yang bermacam – macam dari para pembaca terhadap makna istilah dalam judul ini maka dalam hal ini penulis membatasi istilah yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
 - a. Kecerdasan Emosi adalah serangkaian kemampuan, kompetensi atau kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk dapat berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan (Stein (dalam Goleman, 2002:37)).
 - b. Interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan (Partowisastro, 1983:89).

- c. Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya (Hurlock, 1990:287)

2. Secara Operasional

- a. Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, menguasai kebiasaan pikiran yang dapat mendorong produktifitas, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran dan tindakan yang terarah, yang meliputi aspek-aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial.
- b. Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan social antar individu yang mempunyai tingkatan usia hampir sama, dengan aspek-aspek keterbukaan, komitmen, dan kerjasama serta frekuensi hubungan.
- c. Penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya tanpa menimbulkan konflik bagi diri sendiri maupun lingkungannya, dilihat dari aspek-aspek sikap sosial, penampilan nyata, penyesuaian terhadap kelompok, dan kepuasan pribadi dalam bersosialisasi.

F. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendasari pemilihan topik masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif
 - a. Kecerdasan emosi sangat mempengaruhi penyesuaian sosial remaja saat mereka berada dilingkungan sosial. Begitu pula interaksi teman sebaya sangat berperan penting didalamnya.
 - b. Kecerdasan Emosional siswa dilihat sebagai salah satu elemen yang penting. Dengan kecerdasan emosional, remaja mampu menyesuaikan dirinya dengan baik terhadap lingkungan teman sebayanya.
 - c. Penyesuaian sosial yang baik mampu mendorong kecerdasan emosional siswa dalam berinteraksi dnegan teman sebayanya.
2. Alasan Subyektif
 - a. Penulis merasa tertarik meneliti sejauhmana kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya penyesuaian sosial.
 - b. Sebagai penerapan ilmu dan pengalaman yang penulis terima selama masa di Program Sudi Bimbingan dan Konseling dan sebagai calon konselor.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan pembahasan dan tujuan penelitian.

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan Primer

- 1) Menganalisis ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian sosial.
- 2) Menganalisis ada tidaknya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian sosial.
- 3) Menganalisis ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian sosial.

b. Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian sosial. Bila ternyata ada pengaruhnya, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi siswa SMK PGRI 1 Mejoyan kelas XI bahwa kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian sosial.

2. Tujuan Penulisan

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan pada Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan agar semakin berkembang, khususnya bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

a. Bagi orang tua

Dapat memberikan wawasan tentang berinteraksi dengan teman sebaya dan penyesuaian sosial, sehingga dapat memberikan lingkungan yang sesuai pada remaja khususnya.

b. Bagi guru

Dapat memberikan masukan kepada siswa bagaimana cara berinteraksi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya.

c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meneliti selanjutnya khususnya mengenai hubungan kecerdasan emosi dan interaksi sosial terhadap penyesuaian sosial, dan dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.